

Pengaruh Penyaluran Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 – 2022

The Influence of Bank Credit Distribution on Economic Growth in East Nusa Tenggara 2013-2022

Ridho Christiadi Simbolon, Amanda Putri, Elfira Erlikasna Br Tarigan, Safira Kencana Putri, Aldivo Anugraha, Nurlela, Disya Ayu Rivtryana

Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor

Alamat email : ridhosimbolon@apps.ipb.ac.id, amanda03putri@apps.ipb.ac.id,

elfira15erlikasna@apps.ipb.ac.id, safirakencana@apps.ipb.ac.id,

aldivoanugraha@apps.ipb.ac.id

Alamat : Kampus IPB, Jl. Raya Dramaga, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680

Korespondensi email : ridhosimbolon@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Banking plays a crucial role in society. Banks, as direct partners of the community, serve as the main drivers of the economy. The significance of the banking sector in shaping development directions, fostering economic growth, and enhancing societal welfare has been acknowledged by various societal elements. This study aims to examine the regression outcomes of variables such as working capital loans, investment loans, and consumer loans on economic upliftment in the region of East Nusa Tenggara Province. Multiple linear regression analysis, t-tests, and F-tests are employed as statistical methods to discern the relationships between several independent variables and the dependent variable in this research. Secondary data spanning a decade are collected from the Central Bureau of Statistics of East Nusa Tenggara Province. The findings reveal that economic growth in East Nusa Tenggara Province is positively and significantly influenced by investment loans and consumer loans, while working capital loans exhibit a negative and insignificant impact.

Keywords: Banks, Investment Loans, Working Capital Loans, Consumption Loans, Economic Growth

ABSTRAK

Perbankan memegang peran krusial dalam kehidupan masyarakat. Bank sebagai mitra langsung masyarakat, menjadi penggerak utama perekonomian. Pentingnya peran bank dalam menentukan arah pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah diakui oleh berbagai elemen masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hasil regresi dari variabel pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi pada peningkatan ekonomi di kawasan Provinsi Nusa Tenggara Timur dianalisis dalam studi ini. Analisis regresi linier berganda, uji t, serta uji F digunakan sebagai metode statistik untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Data sekunder diambil dari BPS NTT selama satu dekade. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di NTT dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kredit investasi dan kredit konsumsi, sementara kredit modal kerja memiliki dampak negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: Bank, Pinjaman Investasi, Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi

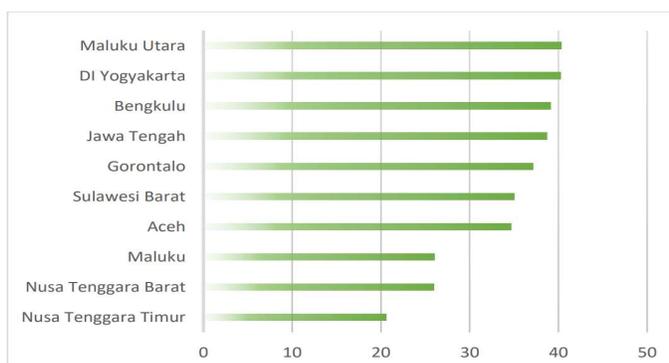
PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa pemerintah mewajibkan bank untuk melakukan dua hal utama yaitu, menghimpun dana dari rakyat dalam bentuk simpan dan pinjam serta bantuan lain kepada rakyat. Tujuan dari kewajiban ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum, dengan kata lain, bank bertindak sebagai perantara dalam proses mengalokasikan dana dari masyarakat ke berbagai kegiatan ekonomi, seperti investasi dan konsumsi. Berdasarkan hal tersebut, bank memiliki peranan penting dalam menggalakkan

kemajuan ekonomi dan pertumbuhan suatu negara, karena melalui kegiatan tersebut, dana dapat dialokasikan secara efisien untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perputaran dan pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan sering dianggap sebagai mesin penggerak perekonomian suatu negara. Begitu pula dengan peran bank dalam perekonomian, yaitu sebagai perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat dari penabung ke peminjam guna memfasilitasi kegiatan usaha dan perekonomian (Lover, 1997:1). Salah satu inisiasi perbankan dalam pertumbuhan ekonomi adalah pemberian kredit, mulai dari kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif. Ketiga jenis pinjaman bank tersebut memiliki peran masing-masing dalam pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan suatu negara atau daerah (Lestari et al., 2022).

Salah satu indikator terpenting untuk menganalisis pembangunan ekonomi adalah meningkatnya kemampuan dari sebuah perekonomian dalam melakukan produksi barang dan jasa (Maherika et al., 2019). Kondisi tersebut menyatakan bahwa, ketika sebuah negara atau wilayah dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa, maka perekonomiannya dianggap berkembang. Peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat menjadi salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang tercermin melalui Indeks Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua bisnis di suatu wilayah, atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua bisnis ekonomi di wilayah tersebut, dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Arta, Y. K, 2013). Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah terendah di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan oleh wilayah ini lebih kecil dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Rendahnya PDRB di NTT bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya investasi, infrastruktur yang tidak memadai, atau tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah di kalangan masyarakat.

Gambar 1. 10 Provinsi dengan PDRB Per Kapita Terendah 2021 (Rp Juta)

Sumber : *Databoxs.katadata.co.id*

Kondisi NTT yang memiliki PDRB rendah menunjukkan bahwa wilayah ini memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan aktivitas ekonominya agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Meningkatkan aksesibilitas kredit bagi masyarakat dan bisnis di Nusa Tenggara, Timur Nusa Tenggara Barat, Maluku, Aceh, Sulawesi Barat, Gorontalo, Jawa Tengah, Bengkulu, DI Yogyakarta, dan Maluku Utara adalah salah satu langkah yang dapat diambil oleh pemerintah daerah Provinsi NTB. Peran kredit perbankan, mulai dari pinjaman yaitu kredit investasi, modal kerja, dan konsumtif diharapkan mampu menstimulasi pertumbuhan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Perkembangan kredit perbankan di NTT dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, pada konteks ini, Perkembangan kredit perbankan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT. Dilihat dari beberapa aspek seperti pengembangan sektor usaha, peningkatan investasi, dan peningkatan konsumsi. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTT adalah pengembangan sektor usaha. Pertumbuhan kredit perbankan dapat memberikan akses modal yang lebih mudah bagi pelaku usaha di NTT. Dengan adanya akses modal yang lebih mudah, pelaku usaha dapat mengembangkan dan memperluas usahanya sehingga mendorong pertumbuhan sektor usaha secara keseluruhan. Selain itu, pertumbuhan kredit perbankan juga berdampak pada peningkatan investasi di NTT.

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas. Peningkatan investasi dapat terjadi melalui pembiayaan dari kredit perbankan

yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pengembangan industri di NTT. Selain itu, pertumbuhan kredit perbankan juga dapat berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat di wilayah NTT. Melalui kredit perbankan, masyarakat dapat memperoleh akses untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti pembelian rumah, kendaraan bermotor, dan barang konsumsi lainnya. Dampak peningkatan konsumsi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatnya permintaan dan aktivitas ekonomi di sektor perdagangan, manufaktur, dan jasa. Sebagai hasil dari pertumbuhan kredit perbankan, dapat terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di NTT, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi pada kawasan wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur (NTT). BPS adalah lembaga resmi yang bertugas mengumpulkan dan mengelola data statistik di Indonesia. Variabel kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif digunakan sebagai variabel independen atau bebas dalam penelitian ini untuk menganalisis dampaknya terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia (variabel terikat). Ketiga jenis kredit tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan atau perubahan dalam peningkatan perekonomian. Analisis regresi dilakukan untuk mengamati pengaruh penyaluran kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT dengan menggunakan data deret waktu (time series) pertumbuhan kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam periode waktu 2013 sampai 2022. Analisis ini akan memberikan gambaran tentang hubungan antara pertumbuhan kredit perbankan dengan pertumbuhan ekonomi di NTT secara kuantitatif. Menggunakan metode analisis regresi, dapat diperoleh estimasi koefisien pengaruh pertumbuhan kredit.

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik yang disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat (dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi) dan dua atau lebih variabel bebas (kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif). Regresi linear berganda membantu mengidentifikasi seberapa kuat dan signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan garis regresi linear untuk beberapa prediktor menurut model regresi linear berganda, seperti yang dijelaskan oleh Nazir (2005:463), adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

Dimana: Y = Variabel Terikat X1-X2 = Variabel Bebas

a1- a2 = Koefisien Regresi a0 = Konstanta

e = disturbance term

Kemudian model penelitian diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$$

Dimana : Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

X1 = kredit investasi

X2 = kredit modal kerja

X3 = kredit konsumtif

a1- a2-a3 = Koefisien Regresi

a0 = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kerangka penelitian ini, analisis dilakukan pada tiga jenis pinjaman bank yakni, kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut. Analisis statistik menunjukkan hasil persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = 21922578,94 + 5,008X_1 - 0,468X_2 + 3,765X_3$$

Persamaan diatas dapat di interpretasikan bahwa :

- a. Konstanta (a0) sebesar 21922578,94 menunjukkan bahwa apabila tidak ada kontribusi dari kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif, maka pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), akan berada pada angka Rp21.922.578,94. Kondisi ini berarti, bahkan tanpa pengaruh dari ketiga jenis kredit tersebut, ekonomi masih akan memiliki nilai dasar tertentu. Dalam konteks ini, konstanta tersebut mewakili titik awal atau nilai dasar PDRB sebelum adanya pengaruh dari variabel-variabel kredit yang diteliti.
- b. Koefisien regresi kredit investasi (X1) sebesar 5,008, berarti ketika kredit investasi naik 1, maka pertumbuhan ekonomi (dalam hal ini PDRB) akan meningkat juga sebesar 5,0008. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar jumlah kredit investasi yang diberikan, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.
- c. Koefisien regresi kredit modal kerja (X2) sebesar -0,468 berarti bahwa setiap kenaikan satu

unit dalam kredit modal kerja akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebesar 0,468 unit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kredit modal kerja justru berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menyatakan bahwa, semakin besar jumlah kredit modal kerja yang diberikan, semakin rendah pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi.

d. Koefisien regresi untuk kredit konsumtif (X_3) sebesar 3,765 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kredit konsumtif akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebesar 3,765 unit. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah kredit konsumtif yang diberikan oleh bank memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menyatakan bahwa, semakin besar jumlah kredit konsumtif yang diberikan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Penelitian regresi linear menggunakan uji t dilakukan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, Uji t membantu untuk memahami hubungan antara variabel-variabel penelitian. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut merupakan bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa perubahan dalam variabel independen berdampak pada perubahan yang signifikan dalam variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka uji t digunakan untuk mengetahui apakah perubahan pada variabel independen benar-benar mempengaruhi variabel dependen secara statistik (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk mendukung pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

T-table dicari menggunakan rumus berikut:

$$t\text{-tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 10-3-1) = (0,025 ; 6) = 2,447$$

Tabel 1. Uji t

Variabel	t-Statistik	Prob	Keputusan
kredit investasi (X_1)	2,725	0,0343	Signifikan
kredit modal kerja (X_2)	-1,135	0,2996	Tidak signifikan
kredit konsumtif (X_3)	8,894	0,0001	Signifikan

Sumber : Data Diolah Microsoft Excel

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh hasil bahwa :

- a. Variabel kredit investasi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,725 > 2,447$) dan nilai signifikansi $0,0343 < 0,05$. Nilai t yang tinggi dan nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa variabel kredit investasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam kredit investasi dapat secara signifikan mempengaruhi bagaimana ekonomi tumbuh dan berkembang.
- b. Pada variabel kredit modal kerja (X2), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,135 < 2,447$) dan nilai signifikansi $0,2996 > 0,05$. Kondisi tersebut dapat dianalisis bahwa faktor kredit modal kerja tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi.
- c. Pada variabel kredit konsumtif (X3), nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,894 > 2,447$). Hasil ini memberikan pemahaman bahwa faktor kredit konsumtif memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji F

Analisis menggunakan Uji F digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis Uji F untuk menentukan apakah kredit investasi dan kredit konsumtif secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat ditentukan dengan analisis menggunakan Uji F. Dilakukan analisis Uji F untuk menentukan apakah kredit investasi dan kredit konsumtif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTT secara bersamaan. Menurut hasil perhitungan, nilai F-statistik lebih besar dari F Tabel ($334,72$ lebih besar dari $4,75$) dengan probabilitas $0,000000457$ kurang dari $0,05$, menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Timur dipengaruhi oleh kredit investasi dan kredit konsumsi secara bersamaan. Perubahan dalam kedua faktor ini secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hasil Uji R²

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, yang diwakili oleh nilai adjusted R-Square, digunakan untuk mengetahui seberapa baik model tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) berdasarkan variasi yang terjadi dalam variabel independen (variabel yang digunakan sebagai prediktor). Hasil uji menyatakan bahwa variabel kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi dapat dijelaskan sekitar 99,1% dari variasi atau perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi

di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sisanya, sekitar 0,9%, kemungkinan terdapat aktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini turut memengaruhi. Meskipun model regresi sudah cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, masih ada sebagian kecil variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian.

SIMPULAN

Penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumsi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pada hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat dibuat kesimpulan:

Analisis statistik menghasilkan persamaan $Y = 21922578,94 + 5,008X_1 - 0,468X_2 + 3,765X_3$ konstanta (a_0) yaitu sebesar 21922578,94, apabila tidak ada penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2013-2022, maka pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan PDRB, akan tetap berada pada angka 21.922.578,94.

Koefisien regresi kredit investasi (X_1) sebesar 5,008, berarti ketika kredit investasi naik 1, sehingga peningkatan ekonomi (dalam hal ini PDRB) dapat meningkat juga sebesar 5,0008. Koefisien regresi dari kredit modal kerja (X_2) sebesar -0,468, hasil tersebut menyatakan bahwa kredit modal kerja naik sebesar 1, pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan turun sebesar 0,468. Kondisi tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kredit modal kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika kredit konsumtif naik sebesar 1, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 3,765 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kredit konsumtif dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji parsial (uji t) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Artinya, perubahan dalam total kredit investasi dan kredit konsumtif dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Namun, variabel kredit modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hal tersebut, bahwa ketiga variabel ketika dianalisis secara bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,991 menunjukkan bahwa sekitar 99,1% dari variasi dalam kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah, diharapkan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat digali lebih mendalam dengan berbagai bentuk analisis dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1-8.

[https://eprints.ums.ac.id/107922/3/BAB I.pdf](https://eprints.ums.ac.id/107922/3/BAB_I.pdf)

Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lestari, E K., Wibisono, S., & Sa'bandianto, D. (2022, March 15). Pengaruh Besaran Perekonomian, Tingkat Upah dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018.

Lovett, William A., 1997, *Banking and Financial Institutions Laws*, Westpublishing Co, USA.

Maherika, M., Nurjanah, R., & Achmad, E. (2019). Analisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(1), 1-12

PRATIWI, DIANA AYU. 2023. "KESIAPAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DALAM PERSPEKTIF RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL (RGEC)." : 1-99.

Yoga Krissawindaru Arta. 2013. "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah." *Economic Development Analysis Journal* 2(2): 1-8.